

ABSTRAK

Maulida Zahra Kamila: Implementasi PERMA Nomor 1 Tahun 2014 tentang Pedoman Pemberian Layanan Bantuan Hukum Bagi Masyarakat Tidak Mampu di Posbakum Pengadilan Agama Bandung.

PERMA Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pemberian Layanan Bantuan Hukum di Pengadilan menyebutkan bahwa syarat penerima bantuan hukum di Posbakum Pengadilan adalah mereka yang memiliki SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu) atau surat keterangan lainnya. Akan tetapi ditemukan fakta bahwa banyak masyarakat yang tidak dapat menikmati layanan bantuan hukum di Posbakum Pengadilan Agama Bandung meskipun membawa persyaratan tersebut. Hal ini bertolak belakang dari lahirnya PERMA dan UU Bantuan Hukum. Fenomena ini bisa saja menghasilkan aturan baru tentang Posbakum di Pengadilan Agama, karena mengingat kompleksnya masalah hukum yang dialami masyarakat. Selain itu, belum ada aturan khusus tentang syarat pendampingan hukum di Posbakum Pengadilan Agama.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang pemahaman Petugas Posbakum dan Aparatur Pengadilan Agama Bandung akan “makna tidak mampu” sebagaimana yang tercantum di dalam PERMA; juga menganalisis dan mendeskripsikan tentang prosedur, bentuk dan jam layanan bantuan hukum di Posbakum Pengadilan Agama Bandung; terakhir adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan tentang alasan-alasan Petugas Posbakum dan Aparatur Pengadilan Agama Bandung menerima seluruh masyarakat untuk dilayani di Posbakum Pengadilan Agama Bandung.

Penelitian ini menggunakan teori Bantuan Hukum, Hak Asasi Manusia dan Efektifitas Penegakan Hukum. Teori ini hadir untuk membantu setiap individu dalam memperoleh hak dasar sesuai dengan asas *equality before the law* atau kesamaan di hadapan hukum.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis yaitu mendeskripsikan satuan analisis secara utuh sebagai satu kesatuan yang integrasi kemudian jenis data yang digunakan adalah yuridis empiris yaitu untuk mengetahui bagaimana aturan tersebut berlaku dilapangan berdasarkan pada pendekatan kualitatif.

Hasil Penelitian; (1) Pemahaman Petugas Posbakum dan Aparatur Pengadilan Agama Bandung secara umum memahami kata tidak mampu adalah tidak mampu secara ekonomi dan pengetahuan; (2) Prosedur yang dilakukan oleh Posbakum Pengadilan Agama Bandung telah mengikuti sebagaimana yang ada di dalam PERMA No 1 Tahun 2014, kemudian bentuk layanan atau jenis layanan yang diberikan tidak semuanya sesuai dengan apa yang tertulis di dalam PERMA yaitu dengan melewatkan pemberian daftar Organisasi Bantuan Hukum, Jam Layana Bantuan Hukum sendiri mengikuti jam layana di Kantor Pengadilan Agama; (3) alasan yang ditemukan mengenai pemberian layanan bantuan hukum bagi siapa saja yang mendatangi Posbakum adalah demi keefektifitasan bantuan hukum itu sendiri di Posbakum Pengadilan Agama Bandung.

Kata Kunci: *Implementasi, Bantuan Hukum, Masyarakat Tidak Mampu*

ABSTRACT

Maulida Zahra Kamila: Implementation of PERMA Number 1 of 2014 concerning Guidelines for Providing Legal Aid Services for Underprivileged Communities in Posbakum, Religious Courts in Bandung

PERMA Number 1 of 2014 concerning Guidelines for Providing Legal Aid Services in Courts states that the conditions for receiving legal aid at the Court Posbakum are those who have an SKTM (Poor Certificate) or other certificates. However, it was found that many people were unable to enjoy legal aid services at the Bandung Religious Court Posbakum despite carrying these requirements. This is contrary to PERMA and the Law on Legal Aid. This phenomenon could result in new rules regarding Posbakum in the Religious Courts, considering the complex legal problems experienced by the community. In addition, there are no specific rules regarding the requirements for legal assistance at the Pobskum of the Religious Courts.

This study aims to analyze and describe the understanding of Posbakum Officers and Bandung Religious Court Apparatuses on "the meaning of being unable" as stated in PERMA; to analyze and describe the procedures, forms and hours of legal aid services at the Bandung Religious Court Posbakum; and to analyze and describe the reasons for the Posbakum Officers and the Bandung Religious Court Apparatus to accept the entire community to be served at the Bandung Religious Court Posbakum.

This study uses the theory of Legal Aid, Human Rights and Effectiveness of Law Enforcement. This theory for assist every individual in obtaining basic rights in accordance with the principle of equality before the law.

The research method used in this study is descriptive analytical, which describes the unit of analysis as a whole as an integrated unit. Then the type of data used is empirical juridical, namely to find out how the rules apply in the field based on a qualitative approach.

Research result; (1) Understanding Posbakum Officers and Bandung Religious Court Apparatus in general understand the word incapable is not capable of economic and knowledge; (2) The procedures carried out by the Bandung Religious Court Posbakum have followed as in PERMA No. 1 of 2014, then types of services provided are not all in accordance with what is written in PERMA, namely by skipping the list of Legal Aid Organizations, Legal Aid Service Hours follow the service hours at the Office of the Religious Courts; (3) the reason found regarding the provision of legal aid services for anyone who comes to Posbakum is for the effectiveness of legal aid itself at Posbakum, Bandung Religious Court.

Keywords: Imlementation, Legal Aid, Uncapable Communities

التَّجْرِيْدُ

مولد زهر كميلا : تنفيذ PERMA رقم 1 لعام 2014 بشأن المبادئ التوجيهية لتقديم خدمات المساعدة القانونية للمجتمعات المحرومة في Posbakum، المحاكم الدينية في باندونغ.

تنص PERMA رقم 1 لعام 2014 بشأن المبادئ التوجيهية لتقديم خدمات المساعدة القانونية في المحاكم على أن شروط تلقي المساعدة القانونية في محكمة Posbakum هي أولئك الذين لديهم SKTM (شهادة ضعيفة) أو شهادات أخرى. ومع ذلك ، فقد تبين أن العديد من الأشخاص لم يتمكنوا من التمتع بخدمات المساعدة القانونية في محكمة باندونغ الدينية في بوسباكوم على الرغم من تحملهم لهذه المتطلبات. هذا مخالف لقانون PERMA وقانون المساعدة القانونية. هذه الظاهرة يمكن أن تؤدي إلى قواعد جديدة بشأن Posbakum في المحاكم الدينية ، بالنظر إلى المشاكل القانونية المعقدة التي يعاني منها المجتمع. بالإضافة إلى ذلك ، لا توجد قواعد محددة فيما يتعلق بمتطلبات المساعدة القانونية في Posbakum للمحاكم الدينية.

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل ووصف فهم ضباط Posbakum وأجهزة محكمة باندونغ الدينية حول "معنى عدم القدرة" كما هو مذكور في PERMA ؛ لتحليل ووصف إجراءات وأشكال وساعات خدمات المساعدة القانونية في محكمة باندونغ الدينية Posbakum ؛ وتحليل ووصف أسباب قيام ضباط Posbakum وجهاز محكمة باندونغ الدينية بقبول خدمة المجتمع بأكمله في محكمة باندونغ الدينية. Posbakum. تستخدم هذه الدراسة نظرية المساعدة القانونية وحقوق الإنسان وفعالية إنفاذ القانون. هذه النظرية لمساعدة كل فرد في الحصول على الحقوق الأساسية وفقا لمبدأ المساواة أمام القانون. إن منهج البحث المستخدم في هذه الدراسة هو المنهج الوصفي التحليلي الذي يصف وحدة التحليل ككل كوحدة متكاملة. ثم يكون نوع البيانات المستخدمة قانونيًا تجريبيًا ، أي معرفة كيفية تطبيق القواعد في المجال بناءً على نهج نوعي.

نتيجة البحث (1) فهم ضباط Posbakum وجهاز محكمة باندونغ الدينية بشكل عام فهم كلمة عاجز غير قادر على الاقتصاد والمعرفة ؛ (2) الإجراءات التي نفذتها محكمة باندونغ الدينية في Posbakum قد اتبعت كما في PERMA رقم 1 لعام 2014 ، ثم لا تتوافق جميع أنواع الخدمات المقدمة مع ما هو مكتوب في PERMA ، أي عن طريق تخطي قائمة منظمات المساعدة القانونية ، ساعات خدمة المساعدة القانونية تتبع ساعات الخدمة في مكتب المحاكم الدينية ؛ (3) السبب الموجود فيما يتعلق بتوفير خدمات المساعدة القانونية لأي شخص يأتي إلى Posbakum هو فعالية المساعدة القانونية نفسها في Posbakum ، محكمة باندونغ الدينية.

الكلمات الدالة: التنفيذ، مساعدة قانونية، المجتمع لا يستطيع تحمله